

# Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Periode 2020-2023

Yuridilla Khalnaya \*<sup>1</sup>  
Binti Shofiatul Jannah <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
\*e-mail: [yuridilla31@gmail.com](mailto:yuridilla31@gmail.com)<sup>1</sup>, [binti.shofiatul@uinsa.ac.id](mailto:binti.shofiatul@uinsa.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui atau menilai kinerja keuangan PT PLN (Persero) selama tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023. Metode atau jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang datanya dihitung atau dianalisis menggunakan rasio keuangan yang terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan PT PLN (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui rasio likuiditas kinerja keuangan PT PLN (Persero) berada pada kondisi yang tidak baik. Rasio solvabilitas menunjukkan keadaan yang kurang sehat. Rasio aktivitas menggambarkan keadaan yang sangat baik dan efisien. Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan keadaan yang tidak efisien. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) pada tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023 berada pada keadaan yang tidak baik, kurang sehat atau tidak efisien.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, dan Rasio Keuangan

## Abstract

This research was conducted to determine or assess the financial performance of PT PLN (Persero) during 2020, 2021, 2022 and 2023. The method or type of research used is quantitative descriptive analysis whose data is calculated or analyzed using financial ratios consisting of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. The type of data used is secondary data obtained through the financial statements of PT PLN (Persero). The results showed that through the liquidity ratio the financial performance of PT PLN (Persero) was not in good condition. The solvency ratio shows a less healthy state. The activity ratio describes a very good and efficient situation. While the profitability ratio shows an inefficient state. Thus it can be concluded that the financial performance of PT PLN (Persero) in 2020, 2021, 2022 and 2023 is in a state that is not good, less healthy or inefficient.

**Keywords:** Financial Performance; Financial Statement Analysis; Financial Ratios.

## PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 5.0, menurut Makka (2023) pada laman detik.com perusahaan didorong untuk dapat berkembang dan melakukan pembaharuan guna menghadapi pembauran antara manusia dengan teknologi serta kebutuhan untuk meningkatkan sistem yang bisa menyesuaikan dengan area produksi. Perkembangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut selain agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada, perkembangan juga dilakukan untuk keberlangsungan perusahaan jangka panjang. Tentunya untuk mendukung perkembangan tersebut diperlukan sebuah pengelolaan yang baik dalam perusahaan. Baik tidaknya pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan, bisa dilihat salah satunya pada laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan berisi semua informasi perkembangan dan perubahan yang terjadi di perusahaan pada saat perusahaan menjalankan usahanya (Ekawati et al., 2022).

Laporan keuangan disajikan dalam bentuk penjelasan mengenai posisi keuangan, arus kas serta kinerja sebuah perusahaan dari satu periode ke periode yang lain. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2013), laporan keuangan pada sebuah perusahaan mencakup beberapa informasi seperti laporan arus kas selama periode, laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama

periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan. Melalui bagian-bagian dari laporan tersebut kemudian dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan selama ini baik atau tidak. Hal tersebut dapat di analisa dengan mengaplikasikan analisis rasio keuangan. Menurut Soleha (2022), analisis rasio keuangan bisa didefinisikan sebagai alat yang menjabarkan kesuksesan sebuah perusahaan dengan menguraikan berbagai hubungan antara pos-pos keuangan dengan indikator keuangan yang terbagi atas rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nurafni (2021), kinerja keuangan yang di analisis dengan rasio solvabilitas dapat diketahui bahwa pada PT PLN (Persero) Pembangunan SUMBAGUT Sektor Pembangunan Pekanbaru tahun 2014-2018 memperlihatkan keadaan yang baik. Dengan rasio likuiditas kinerja keuangan menunjukkan keadaan yang kurang baik. Melalui rasio profitabilitas kinerja keuangan menunjukkan pada kondisi yang kurang baik. Sedangkan dengan rasio aktivitas kinerja keuangan perusahaan pada kondisi yang sangat baik. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dijalankan oleh Paseki et al. (2021) pada PT Hasjrat Abadi Manado dengan menggunakan rasio solvabilitas dalam meninjau kinerja keuangannya pada tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa memiliki kondisi keuangan yang cukup baik. Bila ditinjau dari rasio likuiditas, perusahaan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Melalui rasio aktivitas kondisi keuangannya cukup dinamis dan tergolong baik. Sedangkan pada rasio profitabilitas kondisi keuangannya dinilai cukup baik. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), dengan menerapkan rasio solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas, kinerja keuangan pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2016 hingga 2019 dalam keadaan yang belum cukup baik.

Melalui beberapa penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk memahami bagaimana kinerja keuangan PT PLN (Persero) pada tahun 2020-2023 jika di analisis menggunakan rasio keuangan. PT PLN (Perusahaan Listrik Negara) (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berfokus di bidang energi kelistrikan. Sebagai BUMN, PT PLN (Persero) ialah perusahaan yang berfokus pada energi, minyak dan gas selain PT Pertamina. PT PLN (Persero) memiliki setidaknya tiga usaha utama yang harus dijalankan diantaranya yaitu sebagai penyedia tenaga listrik, penunjang tenaga listrik, dan sebagai jasa operasional. Sebagai salah satu BUMN, tentunya PT PLN (Persero) harus mampu dalam menjaga kinerja keuangannya dalam posisi yang baik dan aman. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui pada tahun 2020 hingga tahun 2023 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, apakah kinerja keuangan PT PLN (Persero) berada pada kondisi yang baik atau tidak. Hal tersebut sesuai dengan judul dari artikel ini "Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Periode 2020-2023".

## **METODE**

### ***Jenis atau Desain Penelitian***

Penelitian ini meliputi penelitian yang berupa penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif sendiri ialah teknik analisis yang menjelaskan serta mengungkapkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya terjadi untuk dijadikan fokus dalam penelitian sehingga dapat membuat suatu kesimpulan (Sivanissa et al., 2023). Sedangkan menurut Pandaleke et al. (2022), metode kuantitatif ialah penelitian yang datanya diperoleh melalui angka-angka serta analisa dengan statistik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memungkapkan keadaan sebenarnya di PT PLN (Persero) khususnya pada kinerja keuangannya yang datanya didapatkan melalui angka-angka pada laporan keuangan pada tahun 2020-2023.

### ***Waktu dan Tempat Penelitian***

Penelitian ini dilangsungkan di kantor PT PLN (Persero) UIP JBTB Surabaya dengan waktu penelitian yang sesuai dengan jangka waktu magang MBKM yaitu selama 4 bulan yang dimulai pada bulan Januari hingga April tahun 2024. Namun data yang digunakan untuk penelitian ini didapatkan melalui laman PT. PLN (Persero) Kantor Pusat.

### **Jenis dan Sumber Data**

Seperti yang telah disebutkan pada bagian jenis penelitian, jenis data yang diterapkan pada penelitian ini ialah jenis data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT PLN (Persero). Sedangkan data atau laporan keuangan tersebut bersumber dari laman *website* PT PLN (Persero).

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menerapkan teknik analisa deskriptif kuantitatif yang datanya dikumpulkan melalui laporan keuangan PT PLN (Persero) yang meliputi laporan keuangan konsolidasian serta laporan laba rugi pada tahun 2020 hingga tahun 2024 yang selanjutnya dianalisis melalui rasio keuangan yang terbagi atas rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvability ratio*), rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan atau dapat menggambarkan keadaan PT PLN (Persero) secara sebenarnya.

### **Teknik Analisis Data**

Pada artikel ini, data yang didapatkan melalui laporan keuangan akan di analisis atau di hitung melalui masing-masing rasio pada rasio keuangan. Setelah data di analisis, rasio yang telah diperoleh akan disusun untuk menggambarkan bentuk kinerja keuangan PT PLN (Persero) dalam jangka waktu tiga tahun yaitu 2020, 2021, 2022 dan 2023. Peneliti akan menganalisis apakah rasio tersebut dari tahun ke tahun menghadapi kenaikan atau penurunan, kemudian melalui hasil rasio ke tiga tahun tersebut peneliti akan menyimpulkan bagaimana kinerja keuangan dan kondisi keuangan PT PLN (Persero) selama tiga tahun tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perhitungan Analisis Laporan Keuangan**

Perhitungan analisis laporan keuangan PT. PLN (Persero) pada jurnal ini menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas yang datanya berdasarkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2020 sampai tahun 2023, berikut perhitungan dan analisisnya:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas pada jurnal ini diukur dengan mengaplikasikan rasio lancar (*current ratio*) untuk mengetahui mampu tidaknya perusahaan untuk membayarkan hutang yang akan jatuh tempo serta kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara bersamaan. Berikut rumus perhitungan rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset/Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1. Tabel Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Aset/aktiva Lancar	97.153.318	85.911.375	119.391.382	131.383.486
Hutang Lancar	149.659.239	146.538.480	145.071.451	143.195.433
<i>Current Ratio</i>	0,649 kali	0,586 kali	0,823 kali	0,918 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2020-2023

Melalui tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 jumlah aset atau aktiva lancar adalah sebesar 0,649 kali hutang lancar, atau dapat dipahami juga bahwa setiap 1 rupiah kewajiban atau hutang lancar ditanggung atas 0,649 rupiah aset lancar. Begitupun juga dengan tahun 2021, 2022 dan 2023. Selain itu dapat diketahui juga hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2020 hingga 2023 mengalami keadaan yang tidak stabil dikarenakan *current ratio* yang menunjukkan keadaan naik dan turun yaitu dari tahun 2020 ke 2021 *current ratio* tersebut menghadapi penurunan sebesar 0,063 kali,

dari tahun 2021 ke 2022 mendapati kenaikan sebesar 0,237 kali, dan dari tahun 2022 ke 2023 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,0095. Tidak hanya itu, *current ratio* tersebut terletak di bawah rata-rata industri yang minimal adalah 200% atau 2 kali menurut Suryadi (2023) jika perusahaan berada pada posisi aman dalam jangka pendek. Oleh karena itu, dapat dikatakan pada tahun 2020 hingga tahun 2023, kinerja keuangan PT PLN (Persero) berada pada keadaan yang tidak baik berdasarkan rasio ini.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas pada jurnal ini diukur dengan memanfaatkan rasio hutang (*debt ratio*) untuk mengetahui tinggi rendahnya pendanaan perusahaan yang disubsidi oleh hutang dengan memadankan total hutang dan total aktiva. Rasio hutang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset/Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2. Tabel Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Hutang	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Total Hutang	649.247.189	631.609.333	646.688.710	655.008.305
Total Aset	1.589.059.781	1.613.216.456	1.638.139.276	1.670.639.704
<i>Debt Ratio</i>	40,9%	39,2%	39,5%	39,2%

Sumber: Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2020-2023

Berkaitan dengan tabel 2 dapat terlihat bahwa berdasarkan rasio tahun 2020 sebesar 40,9% keuangan atau pendanaan PT PLN (Persero) dibiayai melalui hutang dan sisanya yaitu sebesar 59,1% dibiayai oleh pemegang saham. Hal tersebut juga berlaku pada tahun 2021 (39,2% dibiayai melalui hutang dan 60,8% dibiayai oleh pemegang saham), 2022 (39,5% dibiayai melalui hutang dan 60,5% dibiayai oleh pemegang saham), dan 2023 (39,2% dibiayai melalui hutang dan 60,8% dibiayai oleh pemegang saham). Namun dapat dilihat bahwa dibandingkan dengan tahun 2020, pada tahun 2021 rasio hutang menghadapi penurunan sejumlah 1,7% yang menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan atau PT PLN (Persero) yang dibiayai menggunakan hutang semakin menurun. Namun pada tahun 2022, rasio hutang kembali menjumpai kenaikan sebesar 0,3% yang berarti pendanaan perusahaan yang dibiayai menggunakan hutang semakin bertambah tetapi tidak sebesar pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2023 rasio hutang menunjukkan angka 39,2% sama seperti pada tahun 2021 yang artinya jika dibandingkan dengan tahun 2023, pada tahun 2024 rasio hutang berkurang sebesar 0,3% yang menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan oleh hutang juga semakin menurun. Walaupun dari tahun 2020 hingga 2024 tidak menunjukkan perubahan yang besar, namun jika dipadankan atas rata-rata industri rasio hutang yang sebesar 35%, maka dapat diketahui pada tahun 2020 hingga tahun 2023 rasio hutang PT PLN (Persero) berada di atas rata-rata industri yang berarti bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) kurang sehat dikarenakan pendanaan perusahaan sepenuhnya dibiayai oleh hutang.

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas pada jurnal ini dihitung menggunakan rasio perputaran persediaan (*inventory turn over ratio*) yang bisa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 3. Tabel Perhitungan Rasio Aktivitas

Rasio Perputaran Persediaan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Pendapatan	345.415.637	366.972.007	441.131.943	487.384.064
Persediaan	10.277.289	10.393.419	17.534.804	17.862.312
<i>Inventory Turn Over Ratio</i>	34 kali	35 kali	25 kali	27 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2020-2023

Melalui tabel di atas dapat terlihat bahwa jika bersandarkan standar umum rata-rata industri yang sebesar 20 kali, maka dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 yang rasio perputaran persediannya mencapai 34 kali maka pada tahun tersebut PT PLN (Persero) telah bekerja secara efisien dan perputaran persediaan sangat baik tidak terjadi penumpukan barang persediaan. Hal tersebut juga berlaku pada tahun 2021 yang rasio perputaran persediannya sebesar 35 kali, tahun 2022 sebanyak 25 kali serta tahun 2023 sejumlah 27 kali. Meskipun dari tahun 2021 ke tahun 2020 rasio sempat mengalami penurunan sebesar 10 kali, rasio perputaran persediaan masih terletak di atas rata-rata industri yang artinya kinerja keuangan perusahaan terletak pada keadaan yang sangat baik dan efisien.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam jurnal ini dihitung menggunakan perhitungan rasio hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) guna mengetahui laba bersih setelah pajak PT PLN (Persero) dengan modal sendiri. Rasio hasil pengembalian ekuitas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. Tabel Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Hasil Pengembalian Ekuitas	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Laba Bersih Setelah Pajak	5.993.428	13.174.877	14.414.720	22.071.458
Total Ekuitas	939.812.592	981.607.123	991.450.566	1.015.631.399
<i>ROE</i>	0,63%	1,34%	1,45%	2,17%

Sumber: Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2020-2023

Melalui tabel 4 bisa terlihat bahwa rasio hasil pengembalian ekuitas dari tahun 2020 sampai tahun 2023 terus menghadapi peningkatan. Pada tahun 2020 ROE adalah sebesar 0,63% kemudian meningkat sebesar 0,71% dan pada tahun 2021 menjadi 1,34%. Tidak hanya itu menuju tahun 2022 timbul peningkatan kembali sebesar 0,11% menjadi 1,45% pada tahun 2022. Kemudian dari tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,72% hingga pada tahun 2023 rasio hasil pengembalian ekuitas sebesar 2,17%. Walaupun terus menunjukkan peningkatan, rasio tersebut jika dipadankan dengan rata-rata industri sebesar 40%, angka masih sangat jauh dibawahnya. Maka dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 hingga tahun 2023, kinerja keuangan PT PLN (Persero) tidak efisien.

## 5. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Keseluruhan

Berdasarkan perhitungan atau hasil analisis dari keseluruhan rasio keuangan yang telah saya hitung sebelumnya, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) pada tahun 2020-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Perhitungan Keseluruhan Rasio

Rasio Keuangan	Rasio Likuiditas dengan <i>Current Ratio</i> .	Rasio Solvabilitas dengan <i>Debt Ratio</i> .	Rasio Aktivitas dengan <i>Inventory Turn Over Ratio</i> .	Rasio Profitabilitas dengan <i>Return On Equity (ROE)</i> .
2020	Tidak Baik	Kurang Sehat	Sangat Baik	Tidak Efisien
2021	Tidak Baik	Kurang Sehat	Sangat Baik	Tidak Efisien
2022	Tidak Baik	Kurang Sehat	Sangat Baik	Tidak Efisien
2023	Tidak Baik	Kurang Sehat	Sangat Baik	Tidak Efisien
Rata-Rata	Tidak Baik	Kurang Sehat	Sangat Baik	Tidak Efisien

Sumber: Kesimpulan melalui Tabel Sebelumnya

Melalui tabel perhitungan keseluruhan rasio, bisa diperhatikan bahwa laporan keuangan PT PLN (Persero) tahun 2020-2023 memperlihatkan hasil atau keadaan yang kurang baik. Hal tersebut bisa diamati melalui hasil perhitungan dari ketiga rasio yaitu berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang seluruhnya membuktikan hasil yang tidak baik, kurang sehat maupun tidak efisien. Sedangkan rasio yang menyatakan bahwasannya kinerja keuangan PT PLN (Persero) sangat baik hanya pada hasil perhitungan rasio aktivitas. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) dalam keadaan yang kurang sehat atau optimal disebabkan melalui ketiga rasio tercantum masih belum memenuhi standar umum rata-rata industri.

Hasil penelitian pada jurnal ini, jika dibandingkan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Khuljannah et al. (2024) di PT PLN (Persero) Indonesia Tbk pada tahun 2018-2022 terdapat beberapa perbedaan dari hasil perhitungan. Hal tersebut dapat terlihat pada (1) Rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *current ratio*, tahun 2020 menggambarkan kinerja keuangan yang buruk, tahun 2021 menunjukkan keadaan yang agak sehat, dan tahun 2022 memperlihatkan kondisi yang sangat sehat sebab perusahaan bisa untuk menangani kewajiban jangka pendeknya, dan (2) Rasio solvabilitas dihitung melalui *Debt Equity Rasio* (DER) menunjukkan dari tahun 2020 hingga 2022, sama halnya dengan penelitian dalam jurnal ini bahwa PT PLN lebih banyak membiayai asetnya menggunakan hutang.

**KESIMPULAN**

Dengan didasarkan pada perhitungan rasio keuangan untuk menganalisa laporan keuangan guna mengetahui kinerja keuangan PT PLN (Persero) pada tahun 2020-2023, maka peneliti bisa memperoleh kesimpulan bahwa (1) Terkait dengan rasio likuiditas yang dihitung melalui rasio lancar (*current ratio*) dapat terlihat bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) pada tahun 2020-2023 masih berada pada kondisi yang tidak baik atau dapat diartikan bahwa perusahaan belum mampu untuk melunasi hutang yang akan jatuh tempo serta kewajiban jangka pendeknya secara bersamaan dikarenakan masih di bawah rata-rata industri, (2) Berdasarkan rasio solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio hutang (*debt ratio*) dapat ditemukan bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) pada tahun 2020-2023 terletak dalam keadaan yang kurang sehat dikarenakan masih terletak di bawah rata-rata industri atau pendanaan perusahaan sepenuhnya masih dibiayai oleh hutang, (3) Berdasarkan rasio aktivitas yang dihitung menggunakan rasio perputaran persediaan (*inventory turn over ratio*) dapat dilihat bahwa kinerja

keuangan PT PLN (Persero) pada tahun 2020-2023 terletak pada keadaan yang sangat baik dan efisien. Hal tersebut selain dikarenakan hasil rasio yang terletak di atas rata-rata industri, perusahaan telah bekerja secara efisien dan perputaran persediaan sangat baik dikarenakan tidak terjadi penumpukan barang persediaan, (4) Berdasarkan rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan perhitungan rasio hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity/ROE*) dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) pada tahun 2020-2023 berada pada keadaan yang tidak efisien dikarenakan hasil rasio masih terletak di bawah rata-rata industri, dan (5) Berkenaan dengan semua rasio yang ada, dapat diketahui atau disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) pada tahun 2020-2023 berada pada keadaan yang tidak baik, kurang sehat maupun tidak efisien berdasarkan ketiga rasio yang telah di analisis.

Melalui kesimpulan di atas peneliti berharap PT PLN (Persero) lebih bisa melunasi hutang yang akan jatuh tempo serta dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut sejalan dengan perusahaan yang masih mendanai keuangan perusahaannya dengan menggunakan hutang. Diharapkan perusahaan bisa merendahkan hutang yang dimiliki dibandingkan total aset atau aktivitya. Selain itu, perusahaan juga bisa melakukan evaluasi mengenai pencapaian kinerja keuangannya agar kebijakan perusahaan yang ada dapat memaksimalkan nilai perusahaan kedepannya. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap peneliti selanjutnya lebih dapat menghitung kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan secara menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian atau jurnal ini, peneliti hanya menggunakan atau memilih salah satu perhitungan dari tiap-tiap jenis rasio keuangan. Dengan lebih lengkap serta rincinya perhitungan selanjutnya diharapkan dapat menunjukkan serta mendeskripsikan kondisi kinerja keuangan PT PLN (Persero) atau perusahaan lain dengan lebih jelas lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, N., & Zulbetti, R. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas Pada PT. PLN (Persero). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 1831-1845. <https://journal.yrpiaku.com/index.php/msej/article/download/836/560>
- Khuljannah, M., Safitri, Z. D., Septiana, D., Lukito, S., Andriani, R. P., & Hanifa, R. (2024). Analisis Rasio laporan Keuangan PT. PLN (Persero) IndonesiaTbk Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 3(2), 355-374.
- Makka, S. A. (2023). *Mengenal Revolusi Industri 5.0: Awal Mula, Manfaat dan Perbedaannya*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6743894/mengenal-revolusi-industri-5-0-awal-mula-manfaat-dan-perbedaannya>
- Nurafni, I. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (Persero) PEMBANGKITAN SUMBAGUT SEKTOR PEMBANGKITAN PEKANBARU. *JOM FISIP*, 8(6), 1-14. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/29574>
- Pandaleke, O. T., Meggy, T. E., & Kawulur, H. (2022). Analisis Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mutiara Multi Finance. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(1), 23-28. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.1183>
- Paseki, A., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado. *Productivity*, 2(1), 52-27. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/32866/31045>
- Sari, W. (2021). Kinerja Keuangan. In N. U. Rahmi (Ed.), *UNRI PRESS (Pertama)*. Unpri Press. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lahat/baca-artikel/16023/Mengenal-Revolusi-Industri-50.html>
- Sivanissa, N., Setiawan, W. L., & Susantira, I. (2023). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia (Jrmi)*, 5(4).

Soleha, A. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 6(2), 250–260. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20198>